

## **PENGARUH LABEL HALAL TERHADAP PENDAPATAN AGROINDUSTRI OBAT TRADISIONAL DAN TANAMAN REMPAH DI MADURA**

**Binti Anik Sulastri<sup>1)</sup>, Elfira Maya Adiba<sup>2)</sup>, Lilis Suaibah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura  
email: [bintianik1987@gmail.com](mailto:bintianik1987@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura  
email: [elfira.madiba@trunojoyo.ac.id](mailto:elfira.madiba@trunojoyo.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura  
email : [lilis.suaibah@trunojoyo.ac.id](mailto:lilis.suaibah@trunojoyo.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Madura has the potential to develop medicinal and spice agroindustry. The opportunity for developing small traditional medicine businesses in Madura as a supporter of the community's household economy is still wide open, also considering that Madura has many medicinal plants that have been passed down from generation to generation and have been widely used for health and beauty. A business in generating profits requires good management such as giving halal labels to the products it produces, so that it has a different effect from products that do not yet have a halal label. The purpose of this study was to determine the effect of the halal label on the income of the traditional medicinal and spice agroindustry. This type of research is quantitative using a survey method. The data analysis technique is Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis. PLS-SEM is a structural equation model to develop or predict an existing theory. The equation models analyzed are the outer model, the inner model and hypothesis testing. The results of the PLS analysis show that the estimated parameter between X and Y is -0.530. With a significance level of 0.050 (5%), p-value = 0.029 or <0.001, it can be interpreted that there is a positive influence between Halal Label (X) on Agroindustry Income (Y).*

*Keywords: traditional medicine, spices, halal label, agro-industry income*

### **ABSTRAK**

Madura memiliki potensi pengembangan agroindustri obat tradisional dan tanaman rempah. Peluang pengembangan usaha kecil obat tradisional di Madura sebagai penyokong ekonomi rumah tangga masyarakat masih terbuka luas, juga mengingat Madura memiliki banyak tanaman obat-obatan yang turun temurun dan sudah banyak digunakan untuk kesehatan dan kecantikan. Suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan membutuhkan manajemen yang baik seperti memberikan label halal terhadap produk yang ia produksi, sehingga memberikan efek yang berbeda dengan produk yang belum memiliki label halal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh label halal terhadap pendapatan agroindustri obat tradisional dan tanaman rempah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik analisis data yaitu analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM yaitu model persamaan struktural untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada. Model persamaan yang dianalisis adalah model bagian luar (*outer model*), model bagian dalam (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Hasil analisis PLS, menunjukkan bahwa parameter

estimasi antara X dengan Y adalah sebesar -0,530. Dengan taraf signifikansi 0,050 (5%), didapat nilai *p-value* = 0,029 atau <0,001, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Label Halal (X) terhadap Pendapatan Agroindustri (Y).

Kata kunci : obat tradisional, rempah, label halal, pendapatan agroindustri

## I. PENDAHULUAN

Madura adalah salah satu pulau yang berada di provinsi Jawa Timur terletak tepat di timur kota Surabaya. Madura memiliki 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Pulau Madura masih dikenal dengan masyarakatnya yang kurang sejahtera, namun sebenarnya pulau Madura memiliki potensi yang baik untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pulau Madura yang terkenal dengan karapan sapinya memiliki berbagai macam potensi ekonomi. Pulau Madura juga dikenal sebagai daerah penghasil garam utama dan tembakau di Indonesia. Selain itu pulau Madura juga menyimpan beberapa potensi hasil pertambangan, seperti bahan galian, gas alam dan minyak bumi.<sup>1</sup> Namun dengan banyaknya potensi yang ada di Madura belum ada pemanfaatan yang dilakukan secara maksimal yang menyebabkan kurangnya tingkat kesejahteraan dan adanya kesenjangan antar wilayah dan kabupaten di pulau Madura.

Pulau Madura selain memiliki potensi dalam bidang pertambangan, juga memiliki potensi pengembangan agroindustri obat dan rempah. Peluang pengembangan usaha kecil obat tradisional di Madura sebagai penyokong ekonomi rumah tangga masyarakat masih terbuka luas, juga mengingat Madura memiliki banyak tanaman obat-obatan (biofarmaka) yang turun temurun sudah banyak digunakan untuk kesehatan dan kecantikan.

**Tabel 1: Luas tanaman dan produksi tanaman obat-obatan (Biofarmaka) di Madura tahun 2019**

Jenis Tanaman	Bangkalan <sup>1</sup>		Sampang <sup>2</sup>		Pamekasan <sup>3</sup>		Sumenep <sup>4</sup>	
	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Produksi (kg)	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Produksi (kg)	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Produksi (kg)	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Produksi (kg)
Dlingo	7	6					53	35
Jahe	1.446	1.056	8.269	8.341	874.018	1.521.883	66.449	78.335
Kapulaga	50	9						
Keji Beling	56	25						
Kencur	2.902	2.245	7.891	7.266	213.000	202.880	45.956	58.196
Kunyit	21.457	22.332	11.892	82.834	431.024	562.475	51.236	111.953
Laos	5.225	3.243	8.688	7.992	464.011	474.575	116.777	364.703
Lempuyang	2.404	2.016			1.504	2.261	18.016	42.783
Lidah buaya	91	141			212	4.272	58	188
Makkota dewa	23	1.512			16	1.107		
Mengkudu	4.719	14.309			8.041	58.767	20.324	102.335
Sambiloto	150	151					168	281
Temuireng	7.339	7.734			257.022	279.308	45.741	66.017
Temukunci	1.066	1.365			310.000	354.000	13.711	15.381
Temulawak	11.722	12.410			376.911	412.562	34.997	55.016
Jumlah Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	58.657		36.740		2.935.759		413.486	
<b>Total Luas Tanam Tanaman Obat se Madura (m<sup>2</sup>)</b>					<b>3.444.642</b>			

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan<sup>2</sup>, BPS Kabupaten Sampang<sup>3</sup>, BPS Kabupaten Pamekasan<sup>4</sup>, dan BPS Kabupaten Sumenep<sup>5</sup>.

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya.<sup>6</sup> Atau bisa diartikan juga bahwa Agroindustri adalah usaha pemanfaatan produk pertanian sebagai bahan baku untuk diolah menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi atau siap diolah lebih lanjut menjadi produk baru. Berikut merupakan ciri-ciri agroindustri pengolahan hasil pertanian:<sup>7</sup>

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah,
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan,
- c. Meningkatkan daya saing, dan
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>8</sup> Menurut Winardi, pendapatan (*income*) secara teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.<sup>9</sup> Pendapatan adalah hasil dari usaha suatu perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah usaha, karena merupakan tolok ukur maju atau mundurnya suatu perusahaan. Pendapatan adalah tujuan utama dalam melakukan suatu usaha yang akan dilakukan. Dengan mengetahui jumlah pendapatan, maka suatu perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama beroperasi.

Di masa pandemi covid-19 ini mengonsumsi jamu baik untuk menjaga kesehatan imun tubuh. Karena dengan kandungan vitamin yang terdapat pada tanaman obat dan tanaman rempah sangat baik untuk kesehatan tubuh. Dalam mengonsumsi suatu makanan atau minuman seorang muslim harus memperhatikan apakah makanan atau minuman tersebut halal atau tidak. Karena

---

<sup>2</sup> <https://bangkalankab.bps.go.id/>

<sup>3</sup> <https://sampangkab.bps.go.id/>

<sup>4</sup> <https://pamekasankab.bps.go.id/>

<sup>5</sup> <https://sumenepkab.bps.go.id/>

<sup>6</sup> Arifin, *Pengantar Agroindustri*, (Bandung : CV. Mujahid Press, 2016), hlm. 3

<sup>7</sup> Hidup Marsudi, *Kajian Agroindustri Berbasis Masyarakat Kabupaten Karanganyar*, Riset Manajemen & Akuntansi Volume 4 Nomor 7 Edisi Mei 2013

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/dapat>

<sup>9</sup> Ali Topan Lubis, *Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam*, JIBF Vol.I No.I, Oktober 2020 ISSN: 2745-9802.

dengan memperhatikan pola konsumsi halal sudah termasuk menjalankan perintah Allah dan Rasul. Maka dari itu suatu produk harus sudah memiliki jaminan bahwa produk itu halal untuk dikonsumsi, seperti dengan adanya label halal yang tertera pada produk tersebut.

Label adalah sepotong kertas (kain, logam, kayu, dan sebagainya) yang ditempelkan pada barang dan menjelaskan tentang nama barang, nama pemilik, tujuan, alamat, dan sebagainya.<sup>10</sup> Halal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah diizinkan (tidak dilarang oleh syarak).<sup>11</sup> Label halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan suatu produk untuk menunjukkan bahwa produk tersebut berstatus sebagai produk halal. Label halal diperoleh setelah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sedangkan Sertifikasi halal adalah suatu fatwa yang ditulis oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam.

Sekarang ini sektor agroindustri sedang mendapat perhatian besar dari masyarakat dan pemerintah untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setiap usaha agroindustri berbeda dalam hal skala usaha, modal, tenaga kerja, manajemen dan biaya produksi untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan keuntungan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh usaha tersebut. Kegiatan usaha agroindustri jamu sekarang ini masih didominasi oleh usaha kecil dan mikro. Suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan membutuhkan manajemen yang baik seperti memberikan label halal terhadap produk yang ia produksi, sehingga memberikan efek yang berbeda dengan produk yang belum memiliki label halal. Maka dari itu penting melakukan penelitian tentang pengaruh label halal terhadap pendapatan agroindustri. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi di pulau Madura melalui agroindustri tanaman rempah dan obat herbal. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan bahwa adanya label halal ini penting pada suatu produk agar memudahkan pada konsumen muslim untuk memilih produk halal. Selain itu juga diharapkan bisa menjadikan pendapatan para produsen obat tradisional dan tanaman rempah mengalami peningkatan dengan adanya label halal MUI.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah menguji hubungan sebab akibat antara label halal (variabel dependen X) dengan kinerja agroindustri (variabel independen Y) pada UMKM agroindustri tanaman obat dan tanaman rempah di Madura Jawa Timur. Dalam penelitian ini digunakan metode survei, yaitu penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dengan kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>12</sup> Dalam konteks penelitian survey tersebut, dibutuhkan

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/label> diakses pada tanggal 25 Juni 2021 Pada Pukul 10.48 WIB

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/halal> diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pada Pukul 11.01 WIB

<sup>12</sup> Raudhah Mukhsin, dkk, *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di*

data dan fakta yang realible dan valid dengan menggunakan pendekatan melalui teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner.

#### Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan September sampai November tahun 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Madura adalah pulau penghasil produk tanaman obat dan tanaman rempah yang berpotensi untuk dikembangkan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penjual yang tergabung dalam UMKM agroindustri obat tradisional dan tanaman rempah. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>13</sup> Kriteria responden yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Usaha agroindustri obat tradisional dan tanaman rempah di madura.
2. Usaha yang sudah memiliki logo halal resmi dari MUI ataupun logo halal yang belum resmi.

#### Teknik analisis data

Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM yaitu model persamaan struktural untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada.<sup>14</sup> Model persamaan yang dianalisis adalah model bagian luar (*outer model*), model bagian dalam (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala *likert* yaitu skor 1 merupakan nilai terkecil (sangat tidak setuju) hingga skor 5 merupakan nilai terbesar (sangat setuju).

**Tabel 2** : Nilai skor berdasarkan skala *likert*

Pernyataan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Hermawan (2005)

---

Kota Makassar, Jurnal Analisis, Desember 2017, Vol. 6 No. 2: 188 – 193, ISSN 2303-100X

<sup>13</sup> Antonius Yadi Kuntoro, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Fixpay Menggunakan SEM dengan PLS*, JURNAL INFORMATIKA, Vol.6 No.1 April 2019, pp. 122~133 ISSN: 2355-6579 E-ISSN: 2528-2247.

<sup>14</sup> Wayan Agung Panca P, dkk, *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas wisatawan dan citra hotel melati di kelurahan seminyak kabupaten badung bali*, Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas Vol. 1, No. 1, April 2017.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran model PLS-SEM yang pertama yaitu menggunakan reliabilitas dan validitas. Untuk reliabilitas dapat digunakan *Cronbach Alpha*. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran minimal ialah 0,7. Selain *Cronbach Alpha* digunakan juga nilai *Composite reliability* yang diinterpretasikan sama dengan nilai *Cronbach Alpha*. Setiap variabel laten harus dapat menjelaskan varian indikator masing-masing setidaknya sebesar 50%. Oleh karena itu korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus memiliki nilai lebih dari 0,7.

Pengukuran yang kedua yaitu validitas. Dalam PLS-SEM terdapat dua jenis validitas yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen yaitu seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted / AVE*). Nilai AVE setidaknya harus sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Rata-rata varian ekstrak dengan nilai  $> 0,5$  digunakan sebagai penentu validitas konvergen. Jadi jika  $< 0,5$  maka tidak valid secara konvergen.

Sedangkan validitas diskriminan merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai. Maksudnya ialah seperangkat indikator yang digabung diharapkan tidak bersifat unidimensional. Pengukuran ini menggunakan kriteria nilai AVE setiap variabel latennya harus lebih besar dari pada nilai  $r^2$  tertinggi dengan nilai variabel laten lainnya.

**Tabel 3 :**  
***Construct Reliability and Validity***

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Rho_A	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Label Halal	0,414	0,526	0,751	0,612
Pendapatan Agroindustri	0,636	0,447	0,472	0,463

Sumber : Data primer diolah, 2021

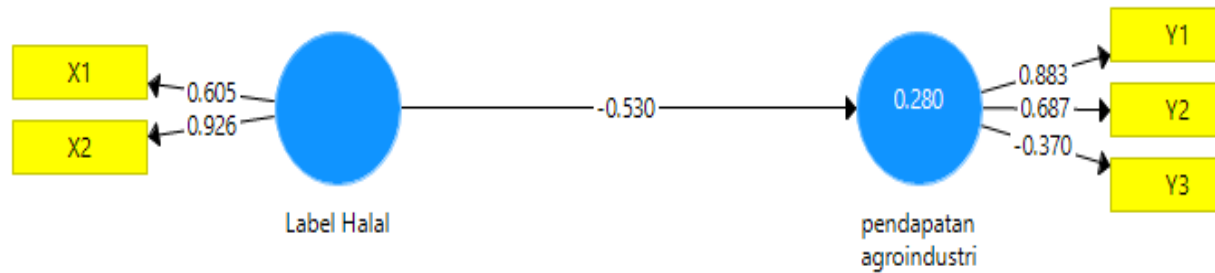
Nilai *composite reliability* (Tabel 3) untuk konstruk Label Halal lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang cukup tinggi.

#### **Model Struktural (*Inner Model*)**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel eksogen, yaitu Label halal (X) dan satu variabel endogen, yaitu pendapatan agroindustri (Y). Berikut model struktural dengan menggunakan *software* SmartPLS :

**Gambar 1:**

hasil analisis *partial leas square* (PLS)



Sumber : Data primer diolah, 2021

**Outer Model**

Berikut hasil pengujian *outer model* menggunakan *Software* SmartPLS:

**Tabel 6 : Outer model menggunakan SmartPLS**

Indikator/Variabel	X (Label Halal)	Y (Pendapatan Agroindustri)
X1	0,605	
X2	0,926	
Y1		0,883
Y2		0,687
Y3		-0,370

Sumber : Data Primer diolah, 2021

## Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4 :**  
**R Square**

	R Square	Adjusted R Square	R
Pendapatan Agroindustri	0,280	0,249	

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square pengaruh secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,280 dengan nilai adjusted R Square 0,249. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,249 atau 24%. Oleh karena Adjusted R Square kurang dari 0,33 maka pengaruh semua konstruk eksogen X1 dan X2 terhadap Y termasuk lemah.

**Tabel 5:**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hubungan	Path Coefficient	P-value
Label Halal (X) terhadap Kinerja Agroindustri (Y)	-0,530	0,029**

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Keterangan : \*\* = signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Hasil analisis PLS, menunjukkan bahwa parameter estimasi antara X dengan Y adalah sebesar -0,530. Dengan taraf signifikansi 0,050 (5%), didapat nilai *p-value* = 0,029 atau <0,001, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Label halal (X) terhadap pendapatan agroindustri (Y)

Adanya pengaruh positif antara label halal terhadap pendapatan agroindustri akan membuka peluang penjualan yang lebih besar sehingga pendapatan juga mengalami peningkatan. Kepercayaan konsumen terhadap jamu yang sudah memiliki label halal juga akan meningkat. Proses produksi yang dilakukan secara tradisional juga membentuk kepercayaan masyarakat bahwa produk jamu madura masih belum tersentuh dengan bahan kimia.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmy BS, Hidayat K, Fakhry M, menyebutkan bahwa mayoritas produk jamu yang laku di pasaran adalah yang memiliki label halal meskipun tanpa logo halal resmi dari MUI.<sup>15</sup> Ini menunjukkan bahwa masyarakat madura sudah memiliki kesadaran bahwa

<sup>15</sup> Badrus oleh Hilmi, *Pengaruh Undang-Undang Jaminan Halal Terhadap Pengembangan Produk jamu Madura*, Jurnal Pamator, Volume 12 No. , Oktober 2019 ISSN : 1829-7935



mengonsumsi makanan atau minuman halal penting bagi masyarakat muslim. Selain itu dengan masyarakat madura sudah memiliki kesadaran ini juga akan berpengaruh baik terhadap usaha agroindustri jamu yang ada di madura, salah satunya dengan meningkatnya pendapatan.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel X (Label Halal) berpengaruh positif terhadap pendapatan agroindustri obat tradisional dan tanaman rempah. Dimana dengan adanya label halal, produk olahan tanaman herbal mengalami peningkatan pendapatan, karena masyarakat percaya bahwa produk tersebut tidak mengandung bahan unsur haram karena sudah diuji oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan ketat.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa menambahkan beberapa variabel independen agar memberikan sumbangan keilmuan yang lebih mendalam mengenai label halal dan pendapatan agroindustri.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Lilis Suaibah beserta suami yang telah membantu dan membimbing peneliti untuk mendapatkan kesempatan menjadi salah satu mahasiswa MBKM Riset 2021. Selain itu Ibu Elfira sebagai dosen pembimbing MBKM Riset. Serta teman-teman yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Panca P, Wayan dkk. 2017. *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas wisatawan dan citra hotel melati di kelurahan seminyak kabupaten badung bali*, Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas Vol. 1, No. 1, April
- Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. Bandung : CV. Mujahid Press.
- Faiz Nur, Azmi. 2011. *Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Pada Empat Kabupaten Di Pulau Madura*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No. 1 Juli
- <https://bangkalankab.bps.go.id/>
- <https://kbbi.web.id/dapat>
- <https://kbbi.web.id/halal>
- <https://kbbi.web.id/label>
- <https://pamekasankab.bps.go.id/>
- <https://sampangkab.bps.go.id/>
- <https://sumenepkab.bps.go.id/>
- Marsudi, Hidup. 2013. *Kajian Agroindustri Berbasis Masyarakat Kabupaten Karanganyar*. Riset Manajemen & Akuntansi Volume 4 Nomor 7 Edisi Mei
- Mukhsin, Raudhah dkk. 2017. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota*

- Makassar. Jurnal Analisis, Desember Vol. 6 No. 2: 188 – 193, ISSN 2303-100X*
- Soleh Hilmi, Badrus. 2019. *Pengaruh Undang-Undang Jaminan Halal Terhadap Pengembangan Produk jamu Madura*, Jurnal Pamator, Volume 12 No. , Oktober ISSN : 1829-7935
- Topan Lubis, Ali. 2020. *Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam*, JIBF Vol.I No.I , Oktober ISSN: 2745-9802.
- Yadi Kuntoro, Antonius dkk. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Fixpay Menggunakan SEM dengan PLS*. JURNAL INFORMATIKA, Vol.6 No.1 April pp. 122~133 ISSN: 2355-6579 E-ISSN: 2528-2247.